

**MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF**

**MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF WARGA BELAJAR KEJAR
PAKET C DI PKBM YALATIF JOMBANG**

**INCREASE ENTREPRENEURIAL MOTIVATION THROUGH IMPLEMENTATION APPLICATIVE
ENTREPRENEURIAL LEARNING STRATEGY LEARNING PEOPLE PACKET C
IN PKBM YALATIF JOMBANG**

Puri Yenita Nugraha

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (puri.yenitan@yahoo.com)

Widodo, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam proses pembelajaran kemampuan tutor menggunakan strategi pembelajaran adalah penting. Tutor perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir warga belajar secara optimal. Salah satunya adalah strategi pembelajaran wirausaha aplikatif yang digunakan PKBM Yalatif Jombang untuk meningkatkan motivasi berwirausaha warga belajar kejar paket C, dalam strategi pembelajaran wirausaha aplikatif terdapat lima tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Yalatif Jombang, dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggara strategi belajar wirausaha aplikatif telah berhasil di terapkan pada pendidikan kewirausahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang, dimana dapat dilihat dari terselesainya tahap kegiatan belajar pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan serta terbentuknya rintisan usaha warga belajar. Motivasi kewirausahaan dibuktikan dengan tumbuh serta meningkatnya semangat dalam berwira-usaha, kepemimpinan dalam berwirausaha, kepemimpinan dalam berwirausaha, pantang menyerah dalam berwirausaha serta komitmen dalam berwirausaha. Kelebihan stretegi belajar wirausaha aplikatif adalah memiliki tahapan yang runtut dan sistematis sehingga menghasilkan warga belajar yang terampil dan memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha serta strategi pembelajaran wirausaha apikatif ini dapat diterapkan kepada semua warga belajar yang memiliki minat dan potensi yang berbeda secara maksimal karena jenis wirausaha yang dipilih di sesuaikan dengan minat warga belajar sendiri-sendiri, serta dalam program proses pembelajaran warga belajar mendapatkan bimbingan yang dilakukan oleh tutor kepada warga belajar dalam aplikasi usaha. Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif adalah proses tidak akan maksimal jika warga belajar tidak mengikuti tahapan-tahapan yang diberikan oleh tutor.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Strategi pembelajaran, Wirausaha Aplikatif, Motivasi wirausaha.

Abstract

In the learning process tutor's ability to use learning strategy is crucial. Tutor need to implement a learning strategy that is able to develop the ability to think of learning people optimally. One is a strategy used to learn entrepreneurial applicative PKBM Yalatif Jombang to increase motivation of citizens to learn entrepreneurship Packet

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

C, in the entrepreneurial learning strategy applied are six stages of learning, namely the identification of business interest, business management, theory application, mentoring test stage/final task and evaluation stage.

The research approach used is qualitative descriptive. This research was conducted in PKBM Yalatif Jombang, using technique of data collection participative observation, deep interview and documentation. Data analysis technique uses data collection, data reduction, data display and data verification. While the researcher used data validity tests of credibility, dependability, conformability, and transferability.

The result of this study indicate that the organizers of entrepreneurial learning strategy has been applied successfully in entrepreneurship education for learning people Packet C in PKBM Yalatif Jombang, which can be seen from stage Motivation is evidenced by the growing entrepreneurial spirit as well as the increase in berwira-business, leadership in entrepreneurship, leadership in entrepreneurship, unyielding in entrepreneurship and commitment in entrepreneurship and the formation of the pioneering efforts of learning people. Evidenced by growing entrepreneurial motivation and increased self-confidence, more willing to take risks, have the leadership, originality, and oriented to the future. Excess applicative entrepreneurial learning strategy is to have a coherent and systematic stages so as to produce skilled learning people and high spirit of entrepreneurship as well as the entrepreneurial learning strategy is applicable can be applied to all learners who have different interests and potential to the fullest because type of entrepreneur who been adapted to the interests of citizens to learn on their own, as well as in the learning process learners program guidance conducted by the tutor to the participants in the business application. While the weaknesses of applied entrepreneurial learning strategy is the process will not be maximized if people learn not to follow the steps given by tutor.

Keywords : *Entrepreneurship Education, Learning Strategy, Applicative Entrepreneurship Entrepreneurship Motivation.*

PENDAHULUAN

Maraknya masyarakat urbanisasi dari desa ke kota dikarenakan tidak mengertinya potensi daerah dan minimnya lapangan pekerjaan di pedesaan yang menciptakan problem baru. Hal ini akan menjadi sebuah masalah besar jika tidak ditindak lanjuti, karena salah satu efek buruk dari urbanisasi adalah membuat kepadatan penduduk di kota besar semakin tak terkendali. Yang nantinya akan mengakibatkan bermunculan pemukiman kumuh di kota besar yang mempengaruhi tata letak kota dan meningkatkan volume kepadatan penduduk sehingga memicu beberapa bencana dan menciptakan kesenjangan sosial yang berdampak akan banyak patologi sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu untuk mengatasi masalah urbanisasi adalah ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, dengan adanya lapangan pekerjaan di daerah pedesaan maka akan semakin meminimalisir masyarakat untuk bekerja di daerah lain, sehingga masyarakat dapat meng-optimalisasikan potensi yang dimiliki oleh daerah tempat tinggalnya.

Lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sangat mudah diterima. Namun terkadang ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya skill dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap dunia kerja pengalaman yang kurang dan wawasan yang sedikit membuat masyarakat tidak berani

untuk membuat sebuah terobosan usaha oleh karena itu di perlukan pembelajaran yang tepat dan efisien yang dapat memberikan pengetahuan tentang dunia kerja bagi masyarakat. Salah satunya pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan, untuk itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian yang penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menuju masyarakat mandiri.

Pendidikan merupakan syarat mutlak dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan merupakan harapan mutlak dalam terciptanya kualitas yang ideal bagi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang, untuk itu pendidikan harus mencetak tenaga-tenaga penerus yang berkualitas. Pendidikan dapat melalui pendidikan formal, informal dan non-formal.

Pendidikan nonformal diadakan sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan se-

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

panjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini berlandaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan warga belajar atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas (Anwar, 2006:12) melalui proses pembelajaran dari lingkungan, individu dapat menemukan jati dirinya, dapat melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang luas. melalui pendidikan dan pelatihan akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus (vokasional skill) yang sesuai dengan bakat dan minat serta dapat di gunakan sebagai *basic* untuk memperoleh penghasilan yang layak.

Saat ini program pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran masih menjadi prioritas pemerintah, jumlah penduduk pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus tahun 2015 mencapai 6,18%, jumlah ini meningkat dibandingkan TPT pada bulan februari 2015 yang mencapai 5,81% dan TPT pada bulan agustus yang mencapai 5,94%. menurut data Deputi Neraca dan Analisis Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang. Jumlah ini meningkat 320 ribu orang atau 0,24% dibandingkan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta orang atau 5,94%. (<http://indonesianindustry.com> diakses pada: 7 April 2016)

Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran khususnya di Jawa Timur masih sangat tinggi yakni mencapai 7,56 juta jiwa. Pemerintah telah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Salah satu upaya pemerintah di antara-nya adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kewira-usahaan, Pendidikan dan pelatihan wirausaha bagi masyarakat merupakan kesadaran dari pemerintah bahwa dalam masyarakat terdapat potensi besar yang dapat digali, dimanfaatkan dan ditumbuhkan, guna untuk menumbuhkan ekomoni

masyarakat. Membentuk jiwa wira-usahawan baru dirasa sangat efektif untuk mengentas angka kemiskinan di suatu daerah, karena masyarakat akan dapat menciptakan dan membuka lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di suatu daerah.

Menurut Suryana (2006:2) wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sehingga untuk membentuk seorang wirausahaan di masyarakat, dibutuhkan suatu usaha yang dapat menggali motivasi wirausaha. Gerungan (dalam Suryana dan Bayu, 2010:87) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berani berbuat sesuatu. Sehingga untuk memunculkan motivasi wirausaha dapat dimulai dengan memberikan pendidikan wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan. hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan seseorang dalam memulai sebuah usaha. penyelenggara pendidikan kewirausahaan kini telah dilaksanakan oleh beberapa satuan pendidikan, diantaranya pendidikan formal dan nonformal, dalam pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan mulai diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga pada jenjang yang lebih tinggi Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan kewirausahaan sudah dicanangkan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan diperguruan tinggi untuk upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Sedangkan didalam pendidikan non-formal, pendidikan kewirausahaan digunakan untuk membekali masyarakat yang memiliki problem khusus-nya perekonomian sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mendapatkan pekerjaan yang layak. Maka pendidikan ke-wirausahaan perlu diberikan untuk warga belajar pada pendidikan nonformal sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya.

Didalam mencapai tujuan belajar di butuhkan strategi belajar agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Maka untuk mencapai tujuan dari pendidikan kewirausahaan, dibutuhkan strategi belajar yang efektif untuk menciptakan seorang wirausahawan di masyarakat. Menurut Slameto

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

(1991:90) strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendaya-gunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajar-an). Demikian juga pada penerapan pembelajaran wira-usaha dalam pendidikan nonformal, strategi belajar sangat diperlukan untuk membantu proses belajar pendidikan kewirausahaan agar pendidikan kewirausahaan dapat dengan mudah di pahami oleh warga belajar.

Pelaksanaan pendidikan wirausaha oleh pendidikan nonformal biasanya diberikan pada program kesetaraan. Program kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A setara SD/MI, B setara SMP/MTs, dan C setara SMA/MA (penjelasan Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Akan tetapi pada pemberian kurikulum pendidikan wirausaha pada pendidikan kesetaraan diberikan pada program paket C yang setara SMA/MA dengan tujuan agar lulusan peserta didik paket C yang memiliki kesiapan dan menghadapi persaingan dunia kerja.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yalatif Jombang yang merupakan satuan penyelenggara pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan kewirausahaan bagi warga belajar pendidikan kesetaraan pada jenjang paket C, tujuan pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh PKBM Yalatif Jombang sama dengan tujuan pendidikan kewirausahaan pada umumnya, pendidikan kewirausahaan yang diberikan guna untuk membekali warga belajar agar dapat mandiri serta berdaya. Pendidikan Kewirausahaan di PKBM Yalatif dalam proses pembelajarannya menggunakan penerapan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif.

Strategi belajar wirausaha aplikatif menurut Bapak Zainudin selaku pengelola dan pamong PKBM Yalatif jombang dalam observasi yang sebelumnya telah saya lakukan, strategi pembelajaran wirausaha aplikatif merupakan merupakan suatu cara yang di gunakan tutor guna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pembelajaran) kewirausahaan dengan tidak hanya memberikan materi-materi tentang kewirausahaan tetapi dengan mengaplikasikan langsung dalam dunia nyata.

Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada pembelajaran wirausaha di PKBM Yalatif Jombang. Yaitu *Tahap pertama Kegiatan pembelajaran pendahuluan, Tahap kedua Penyampaian informasi*, tahap penyampaian informasi merupakan tahap penyampaian materi kewirausahaan, terdapat tahapan materi yang disampaikan dalam pembelajaran wirausaha aplikatif 1) Ayo Usaha mandiri, 2) Identifikasi Usaha, 3) Langkah-

langkah usaha, 4) Pengamatan Pasar, 5) Mengenali Pesaing, 6) Mengjiting Laba dan Rugi, 7) Pembukuan Usaha, 8) Mengenali resiko Usaha dan Penyelesaian, 9) Legalitas Usaha, 10) Promosi dan Pemasaran, 11) Permodalan, 12) Produk Kreatif, 13) Contoh-contoh usaha. *Tahap Tahap ketiga partisipasi siswa*, partisipasi siswa merupakan tahap pengaplikasian langsung minat usaha ke dalam materi manajemen usaha yang sebelumnya telah di dapatkan. *Tahap Tes*, Tes merupakan tahap untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki warga belajar dari proses yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam pembelajaran wirausaha aplikatif yakni dari tahap identifikasi sampai dengan tahap pendampingan. *Tahap keenam Kegiatan lanjut*, kegiatan lanjut merupakan tahap akhir dan sebagai tahap lanjutan dari tahap-tahap sebelumnya yakni dengan melakukan evaluasi, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah warga belajar secara bersungguh-sungguh maupun tidak dalam menjalankan usahanya.

Uniknya dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang menurut bapak zainudin selaku pengelola PKBM menyatakan bahwa warga belajar tidak di tuntut untuk mempelajari wirausaha yang telah ditentukan sebelumnya yang seperti halnya pada pendidikan kewirausahaan lainnya yang menentukan bidang usahanya, akan tetapi pada penerapan strategi belajar aplikatif di PKBM yalatif membebaskan warga belajar dalam memilih usaha yang di inginkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif di PKBM Yalatif Jombang dalam meningkatkan motivasi wirausaha warga belajar pada pendidikan kewirausahaan program paket C di PKBM Yalatif jombang dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Wirausaha Melalui Strategi Pembelajaran Wirausaha Aplikatif Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Yalatif Jombang”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif lebih mudah dihadapkan dengan

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

kenyataan, menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan subjek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman penaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:32).

Subyek penelitian/informan adalah sesuatu atau orang yang akan diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subyek informan penelitian ini adalah 6 orang wara belajara kejar paket C PKBM Yalatif Jombang serta tutor PKBM Yalatif Jombang

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yalatif yang terletak di Dusun Babatan, RT/RW 014/007, Desa Kedawong, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Dengan alasan bahwa, Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat Yalatif Jombang sebagai penyelenggara pembelajaran kewirausahaan yang menerapkan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data, sebagai pendukung dalam proses pencarian dan penggalan data penelitian. Berikut uraian tentang gambaran teknik atau alat pengumpul data yang digunakan:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:168).

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari Kepala PKBM Yalatif Jombang, Pamong, serta warga Belajar tentang pelaksanaan penerapan strategi pelajar wirausaha aplikatif untuk mengetahui adanya perubahan motivasi wira-usaha warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (dalam Riyanto, 2007:26). Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu pengamatan secara detail terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan sendirinya (tanpa rekayasa).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pada subye yang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumberdata. Dalam observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, pasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Sugiyono, 2012:227).

Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2001:103) Metode Doumentasi berarti mengumpulkan data sengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Jadi yang dimaksud metode dokumentasi disini ialah metode pengumpulan data dengan cara mengambil bahan dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012:244)

Dalam Penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses kegiatan dilapangan bersama dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (dalam Sugiyono, 2010:246).

Teknik analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) reduksi data dartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Artinya, mengurangi data yang menyimpang dari fokus penelitian untuk mempermudah proses analisis. Dengan mereduksi data-data yang telah dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang jelas dari data-data tersebut.

2. Display Data.

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

Menurut Milles dan Huberman (dalam Riyanto, 2007:33) Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi Data.

Verifikasi data adalah melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan persamaan dan perbedaan, factor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya (dalam sujana, 2006:215).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data hasil penelitian, yakni: Meningkatkan motivasi wirausaha melalui penerapan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.

Data hasil penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dibawah ini peneliti jelaskan data yang telah diperoleh peneliti secara spesifik, yakni sebagai berikut :

A. Gambaran Umum PKBM Sanggar Belajar Yalatif

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga : PKBM Sanggar Belajar
Yalatif

Alamat Lembaga : Babatan RT/RW: 14/07 Ds.
Kedawong Kec.Diwek
Kab.
Jombang Provinsi Jawa
Timur

Tahun Berdiri : 2009

No. Telp/E-mail : 08155156200 /
sanggarbelajaryalatif@gmail.com
ail.com

PKBM sanggar belajar yalatif dulunya bernama TBM MALABAR, dimana TBM MALABAR ini muncul berawal dari gagasan bapak Akhmad Zainuddin dan para pemuda sekitar TBM MALABAR ingin membentuk komunitas yang bisa mengangkat warga masyarakat disekitarnya lebih baik dan layak. Seiring dengan berjalannya waktu TBM MALABAR mendapatkan banyak respon dari masyarakat, peningkatan demi peningkatan yang positif menjadi TBM MALABAR semakin berkualitas dengan baik, sehingga bapak Akhmad Zainuddin

berinisiatif untuk menjadikan TBM MALABAR menjadi lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah yaitu menjadi PKBM.

Pada tanggal 16 mei 2009 TBM MALABAR menjadi PKBM Sanggar Belajar Yalatif, namanya yang mulai dikenal oleh warga masyarakat tidak hanya di ling-kungan Diwek saja, namun sudah dikenal luas oleh warga masyarakat, oleh kecamatan-kecamatan lain lain, di kota, bahkan setelah satu tahun PKBM Sanggar Belajar Yalatif diresmikan, tepatnya yaitu di tahun 2010. PKBM Sanggar Belajar Yalatif sudah banyak menoreh prestasi. Sehingga saat ini PKBM Sanggar Belajar Yalatif menjadi PKBM terbaik se-kabupaten Jombang bahkan se-Indonesia.

Program kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Sanggar Belajar Yalatif terdiri dari 5 program antara lain Pendidikan Kesetaraan yang meliputi Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA IPS, Pendidikan Keaksaraan yang meliputi keaksaraan fungsional, keaksaraan media dan teknologi, keaksaraan wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat yang terdiri dari makanan olahan kripik gadung dan tape ketan hijau "Tjap Sanggar", SPTB, produksi furniture berbahan bambu dan Kelompok Belajar Usaha Service Komputer, Pendidikan Vokasional yang meliputi komputer dasar, teknisi computer, dan kerajinan yang berbahan bambu, kajian ilmiah.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Belajar Wirausaha Aplikatif dalam Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan-an Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Yalatif Jombang.

Data hasil observasi mengenai penerapan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan kewira-usahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang. Terdapat lima komponen utama yang menjadi acuan dalam penerapan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif, yakni :

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Dari hasil wawancara tutor serta observasi yang dilakukan peneliti dengan warga belajar kejar paket C tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap kegiatan pembelajaran pendahuluan, terlebih dahulu tutor membangun motivasi awal para peserta didik dalam berwira-usaha dengan cara memberikan pengetahuan awal kewirausahaan kepada

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

warga belajar yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi minat usaha warga belajar dengan cara memberikan kebebasan warga belajar untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan fakta pemilihan bidang usaha yang diminati warga belajar berbeda satu dengan yang lain, sehingga warga belajar diharapkan mampu berkembang serta mandiri dalam berwirausaha sesuai dengan potensi wirausaha yang dimiliki oleh warga belajar. Potensi tersebutlah yang nantinya akan dikembangkan dalam proses pembelajaran wirausaha dengan menggunakan strategi belajar wirausaha aplikatif.

b. **Penyampaian Informasi**

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh tutor dan warga belajar memberikan fakta bahwa bahan ajar yang digunakan dalam tahap penyampaian informasi materi menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti warga belajar. pemahaman tentang pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh tutor tidak hanya menggunakan materi tetapi juga dengan aplikasi secara nyata dengan cara memberikan tugas-tugas aplikatif yang ada disetiap bab buku ajar sehingga warga belajar diharapkan mampu dan memahami setiap proses dalam berwirausaha. Sikap wirausahawan juga diselipkan dalam tahap manajemen, dengan tujuan warga belajar diharapkan memiliki sikap-sikap wirausahawan yaitu kreatif, proaktif, dan *risktaker* (berani mengambil resiko).

c. **Partisipasi Siswa.**

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai upaya untuk membentuk seorang wirausahawan yang mandiri, pihak PKBM Yalatif jombang benar-benar memfasilitasi warga belajar untuk mengaplikasikan minat usaha yang inginkan warga belajar supaya usaha yang diminati dapat terealisasi, jika warga belajar dalam mengaplikasikan usaha terkendala permodalan tutor memberikan bantuan modal melalui salah satu hasil program PKBM Yalatif yaitu Simpan Pinjam Tanpa Bunga yang dapat digunakan warga belajar dalam memulai usahanya serta memberikan pendampingan

yang dilakukan secara tidak langsung terhadap warga belajar dalam artian jika warga belajar menjumpai permasalahan-permasalahan didalam menjalankan usahanya maka tutor memberikan arahan-arahan kepada warga belajar untuk menemukan sendiri solusi yang dihadapi, hal ini memberikan fakta bahwa pendampingan yang diberikan tutor dalam strategi ini. Selain itu pendampingan yang dilakukan dengan cara tidak nyata juga sejalan dengan tujuan strategi belajar wirausaha aplikatif yakni membuat warga belajar dapat benar-benar mandiri serta berkembang dalam berwirausaha.

d. **Tahap Tes**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa tahap tes yang diberikan kepada warga belajar oleh tutor yaitu pada saat setelah warga belajar menyelesaikan tahap partisipasi siswa atau melakukan wirausaha nyata, tes diberikan dengan menggunakan metode tes tulis dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kesungguhan siswa dalam menjalankan kewirausahaan yang kemudian tes tersebut akan diolah lagi pada tahap berikutnya.

e. **Kegiatan Lanjutan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada tutor dan warga belajar dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan lanjut yang dilakukan oleh tutor kepada warga belajar pada waktu pembelajaran kewirausahaan dengan menerapkan strategi pembelajaran wirausaha aplikatif dilakukan pada saat tahapan terakhir pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi hasil tes warga belajar dengan keadaan lapangan kewirausahaan warga belajar sehingga dengan begitu tutor dapat menilai sungguh atau tidaknya warga belajar dalam menjalankan kewirausahaannya.

2. Motivasi Wirausaha

Dalam penelitian kali ini selain memperoleh data-data hasil observasi mengenai strategi pembelajaran wirausaha aplikatif, juga memperoleh data-data mengenai aspek-aspek motivasi berwirausaha pada warga belajar Kejar Paket C di PKBM Yalatif

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

Jombang. Data temuan lapangan yang dikemas adalah sebagai berikut:

a. **Semangat Dalam Berwirausaha.**

Dari beberapa hasil wawancara serta observasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan rasa semangat warga belajar dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dari malu menjalankan berwirausaha kemudian tumbuh rasa semangat karena jika tidak penjualan akan tidak maksimal, kemudian fakta lainnya yang ditunjukkan oleh warga belajar memiliki semangat yang meningkat terlihat dari yang awalnya usahanya sepi karena semangatnya untuk berkembang maka warga belajar melakukan promosi melalui facebook dan usaha yang dijalannya mengalami perkembangan menjadi ramai.

b. **Kepemimpinan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap warga belajar dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kepemimpinan warga belajar, terlihat dari awalnya hanya memiliki angan-angan berwirausaha kemudian setelah melakukan kewirausahaan dengan menerapkan strategi belajar wirausaha aplikatif kini telah memiliki dan menjalankan sebuah usaha bahkan sampai memiliki anak buah dalam menjalankan kewirausahaannya.

c. **Pantang Menyerah Dalam Berwira-usaha**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap pantang menyerah warga belajar terhadap menjalankan kewirausahaannya, pantang menyerah tersebut terlihat pada tahap partisipasi siswa dalam menjalankan kewirausahaannya proses dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif yang diterapkan PKBM Yalatif dalam pembelajaran kewirausahaan.

d. **Komitmen Dalam Berwirausaha**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tutor maupun warga belajar, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan komitmen dari warga belajar kejar paket C, komitmen warga belajar terbentuk tidak hanya dari dalam diri warga belajar akan tetapi komitmen juga bisa berasal dari dorongan

luar warga belajar seperti keluarga ditambah dengan usaha yang dilakukan oleh tutor untuk membentuk motivasi warga belajar agar lebih giat dalam belajar khususnya berwirausaha untuk menjawab tantangan ekonomi masa depan.

3. **Kelebihan dan kelemahan strategi belajar wira-usaha aplikatif dalam penyelenggaraan program pendidikan kewira-usahaan bagi warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.**

Kelebihan Strategi Belajar Wirausaha Aplikatif Dari wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan strategi belajar wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan kewira-usahaan adalah tahapan-tahapan sistematis pembelajaran yang mudah dipahami warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang, bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar mudah dipahami warga belajar dengan tidak menggunakan teori terlalu banyak namun di tekankan pada proses aplikatif, serta pada penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif terdapat tahapan yang mungkin tidak pernah ada dalam ilmu manajemen kewirausahaan lainnya adalah proses pendampingan yang dilakukan tutor kepada warga belajar dalam menjalankan usaha, proses pendampingan dilakukan dengan cara tidak memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi warga belajar akan tetapi pendampingan dilakukan dengan cara mengarahkan warga belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan usaha mereka sendiri.

Sedangkan kelemahan pada penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif adalah strategi ini tidak akan maksimal jika diterapkan bagi warga belajar yang tidak disiplin atau dengan kata lain tidak selalu mengikuti proses setiap tahapan dalam pembelajaran wirausaha aplikatif dengan penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif.

C. Pembahasan Penelitian

1. **Penerapan Strategi Belajar Wirausaha Aplikatif dalam Penyelenggaraan Pendidikan Kewira-usahaan Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Yalatif Jombang.**

a. **Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Dari hasil penelitian tutor serta warga belajar kejar paket C tersebut sesuai dengan pendapat Walter Dick dan Carrey

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

(dalam Komalasari, 2011:21) yang menyebutkan bahwa kegiatan pendahuluan memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mampu menarik minat dan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

b. Penyampaian Informasi

Hasil Penelitian tentang tahapan penyampaian materi Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Walter Dick dan Carrey (dalam Komalasari, 2011:21) yang menyebutkan salah satu komponen pembelajaran yaitu partisipasi siswa. Partisipasi siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih hidup berakna apabila siswa mampu menemukan sendiri tentang suatu konsep pengalaman

c. Tahap Tes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tahapan tes Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Walter Dick dan Carrey, (dalam komalasari, 2011:21) bahwa Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

d. Kegiatan Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tahapan kegiatan lanjut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sujana (2000:267) mengemukakan bahwa, penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk mengambil keputusan.

2. Semangat Dalam Berwirausaha

a. Motivasi Wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi berwirausaha warga belajar hal tersebut sesuai dengan (Buchari, Alma 2011:41) Semangat yang tinggi diungkapkan dalam bentuk antusiasme, minat, dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas.

Semangat merupakan salah satu hal yang terpenting dan salah satu indikator untuk mengukur minat seseorang yang ingin berwirausaha.

b. Kepemimpinan Dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi kepemimpinan dalam berwirausaha warga belajar Hal tersebut sesuai dengan (Marbun, dalam Alma. 2005:45) orang memiliki jiwa kepemimpinan. Tetapi hal ini tergantung kepada individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha akan mudah diikuti dan dipercayai orang lain seperti pelanggan, mitra usaha, sesama teman pengusaha dan lain sebagainya

c. Pantang menyerah dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi pantang menyerah dalam berwirausaha warga belajar Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hendro (2011 : 184) Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk sukses menjalani hidup. Pantang menyerah juga merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan baik dalam prestasi maupun dalam berwirausaha lebih lanjut Hendro menjelaskan bahwa selain modal uang. Modal lain yang bisa digunakan untuk menjadi wirausahawan adalah pantang menyerah.

d. Komitmen Dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi komitmen dalam berwirausaha warga belajar Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Menurut Hendro (2011:184) faktor untuk membangun sebuah komitmen dari dalam membangun kesuksesan adalah kompetensi, kompetensi dilihat dari pola kerja, semangat inovasi serta tingkah laku dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ada beberapa jenis komitmen yang dapat dibedakan dalam kewirausahaan. Adapun jenis komitmen tersebut adalah komitmen terhadap diri sendiri, keluarga, bisnis dan lingkungan

**MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF**

3. Kelebihan dan kelemahan strategi belajar wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan program pendidikan kewirausahaan bagi warga belajar kejar paket c di PKBM Yalatif Jombang.

Sebagai upaya untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif, maka perlu untuk melakukan analisis, analisa yang akan digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan staregi belajar wirausaha aplikatif dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. Umumnya analisis SWOT digunakan untuk menanalisis sebuah keadaan bisnis, namun kali ini peneliti ingin mengunakan analisis tersebut dalam penelitian pendidikan, karena pendidikan juga membutuhkan sebuah rencana strategisi untuk mengevaluasi kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman terhadap komponen-komponen pendidi-kan yang ada didalam pelaksanaan penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif di PKBM Yalatif Jombang. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis-analisis tersebut.

a. *Strengths*

Merupakan hal positif yang menjadi kekuatan dari dalam perapan strategi belajar wirausaha aplikatif.

Kekuatan dalam strategi belajar wirausaha aplikatif yang pertama adalah tahapan-tahapan sistematis pembelajaran yang mudah dipahami warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang sehingga warga belajar dapat memahami dan memiliki karakter wirausahawan. Karena menyangkut kurikulum yang di kembangkan, maka Peraturan Peme-rintah Nomor 73 tahun 1991 pasal 12 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman kegiatan bimbingan pengajaran dan/pelatihan yang dilaksanakan untu men-capai kemampuan tertent. Selanjutnya dari urikulum tersebut dapat dijabaran menjadi seperangkat bahan ajar yang dibutuhkan untuk dapat mencapai kompetensi-kompetensi wira-usaha yang harus dicapai.

Selain pada tahapan-tahapan sistematis pembelajaran yang mudah dipahami, strategi belajar wirausaha aplikatif juga diterapkan dengan menggunakan bahasa yang mudah

dipahami bagi warga belajar, bahasa dibuat secara sederhana dengan tujuan agar warga belajar agar informasi serta tujuan belajar dapat diterima baik oleh warga belajar. Walter dan Carrey (dalam Komalasari, 2011:21) mengata-kan bahwa penyampaian informasi dianggap sebagai suatu yang penting dalam proses pembelajaran, seorang guru mampu me-nyampaikan informasi dengan baik, guru harus memahami situasi dan kondisi yang disampai-kan dapat diterima oleh siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan ruang lingkup dan materi

Dalam penerapan strategi belajar wira-usaha aplikatif terdapat tahapan yang mungkin tidak pernah ada dalam ilmu manajemen kewirausahaan lainnya adalah proses pendam-pingan yang dilakukan tutor kepada warga belajar dalam menjalankan usaha, proses pen-dampingan dilakukan dengan cara tidak mem-berikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi warga belajar akan tetapi pendam-pingan di lakukan dengan cara mengarahkan warga belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan usaha mereka sendiri. Hal ini merupakan sebuah kekuatan yang membedakan dengan strategi belajar lainnya.

b. *Weaknesses.*

Merupakan hal negatif dari dalam yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada pendidikan kewira-usahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.

Kelemahan yang ada pada penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif adalah strategi ini tidak akan maksimal jika di terapkan bagi warga belajar yang tidak disiplin atau dengan kata lain tidak selalu mengikuti proses setiap tahapan dalam pembelajaran wirausaha apli-katif dengan penerapan staregi belajar wirausaha aplikatif.

c. *Opportunities.*

Merupakan hal positif dari luar yang memberikan peluang yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif.

Hal positif yang menjadi peluang dari luar adalah warga belajar dapat memiliki

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUUSAHA APLIKATIF

usaha yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena pada saat pembelajaran mereka telah diberikan bimbingan bagaimana men-ciptakan sebuah produk yang lain dari pada yang lain, bagaimana cara memproduksi, distribusi, dan pemasarannya. Serta PKBM Yalatif Jombang juga bekerjasama dengan pihak lain

d. Threats.

Merupakan hal negative dari luar yang mem-pengaruhi dan dapat menjadi ancaman dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada pembelajaran kewirausahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.

Hal negative yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif adalah persaingan dengan competitor diluar sehingga warga belajar harus memiliki kreatifitas yang lebih serta inovasi produk sehingga produk lebih unik dan memiliki ciri khas sehingga produk berbeda dengan produk yang ada dipasaran. Ancaman tersebut harus disikapi dengan baik oleh warga belajar, misalnya dengan menarik minat pembeli dengan megemas produk sedemikian rupa hingga menarik minat konsumen, menjaga kualitas produk sehingga konsumen tetap setia menjadi pelanggan, memperluas jaringan pemasaran yang dapat dilakukan dengan media internet.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai:

1. Penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan pada warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang. Penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan pada warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang telah berhasil diterapkan kepada warga belajar dengan baik, terlebih tutor dalam proses pembelajaran menekankan warga belajar untuk memahami dan memiliki tiga karakter seorang wirausahawan yakni kreatif, proaktif dan *risk taker* (berani mengambil resiko), strategi pembelajaran

wirausaha aplikatif menggunakan konsep serta bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman warga belajar mengenai karakter seorang wirausahawan sampai dengan pengaplikasian dalam usaha nyata. Dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif terdapat 5 tahapan penting yang digunakan dalam pembelajaran meliputi 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi 3) partisipasi siswa, 4) tes dan 5) kegiatan Lanjutan. Semua tahapan tersebut harus diberikan dan dilalui oleh warga belajar secara runtut sehingga dengan melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar wirausaha aplikatif dapat merubah mindset dan meningkatkan motivasi warga belajar dalam berwirausaha.

2. Motivasi Wirausaha.

Dalam penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada penyelenggara pendidikan kewirausahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang, salah satu hal terpenting dalam memulai sebuah usaha maka seorang wirausahawan harus memiliki motivasi untuk berwirausaha, setelah mendapatkan motivasi atau ketertarikan dalam dunia usaha maka seorang wirausahawan akan dapat dengan mudah mendalami kewirausahaan, kemudian seorang wirausahawan yang telah memiliki motivasi berwirausaha lambat laun juga akan memiliki sikap usaha pada dirinya, karena seseorang akan mencapai suatu hal yang diinginkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan/keinginannya. Motivasi kewirausahaan yang tumbuh serta meningkat setelah penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif adalah meningkatnya semangat dalam berwirausaha, dibuktikan dengan kegigihan dalam memasarkan produk. Meningkatnya motivasi Kepemimpinan, hal ini dibuktikan dengan kesungguhan warga belajar dalam menjalankan usahanya. meningkatnya motivasi pantang menyerah, hal ini terlihat dari warga belajar yang memiliki kreatifitas dalam memasarkan produknya, menarik minat pembeli, meningkatkan pelayanan, serta meningkatnya motivasi untuk komitmen, hal ini di buktikan dengan warga belajar yang

MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF

memiliki komitmen dalam melakukan kewira-usahaan terhadap diri sendiri maupun komitmen terhadap keluarga.

3. Kelebihan dan kelemahan strategi belajar wirausaha aplikatif pada penyelenggaraan pendidikan kewira-usahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.

- a. Kelebihan dari penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif pada penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang.

1. Staregi belajar wirausaha aplikatif memiliki tahapan-tahapan sistematis pembelajaran yang mudah dipahami warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang selain memberikan kemudahaman warga belajar untuk memahami kewirausahaan juga meminimalisir kegagalan warga belajar dalam mengaplikasikan usaha.
2. Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar mudah dipahami warga belajar dengan tidak menggunakan teori terlalu banyak namun di tekankan pada proses aplikatif.
3. Terdapat tahapan yang mungkin tidak pernah ada dalam ilmu manajemen kewira-usahaan lainnya adalah proses pen-dampingan yang dilakukan tutor kepada warga belajar dalam menjalankan usaha, proses pendampingan dilakukan dengan cara tidak memberikan solusi untuk per-masalahan yang dihadapi warga belajar akan tetapi pendampingan di lakukan dengan cara mengarahkan warga belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan usaha mereka sendiri
4. Strategi belajar wirausaha aplikatif dapat diterapkan kepada seluruh warga belajar yang memiliki minat serta potensi yang berbeda-beda tanpa harus menyamakan minat usaha. Sehingga warga belajar dapat dengan mudah memahami materi karena usaha yang dipilih sesuai dengan minatnya, serta warga belajar dapat lebih mengeksplor diri karena tidak ada paksaan dalam menjalankan usaha.

- b. Kelemahan dari penerapan strategi belajar wirausaha aplikatif dalam penyelenggaraan pen-didikan kewirausahaan warga belajar kejar paket C di PKBM Yalatif Jombang adalah strategi ini tidak akan maksimal jika di terapkan bagi warga belajar yang tidak disiplin atau dengan kata lain tidak selalu mengikuti proses setiap tahapan dalam pembelajaran wirausaha aplikatif dengan penerapan staregi belajar wirausaha aplikatif.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan adanya penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti, untuk membuat jadwal khususnya dalam proses pembelajaran di PKBM karena mengingat stategi belajar wirausaha aplikatif yang diterapkan oleh PKBM dalam pendidikan kewirausahaan pada warga belajar kesetaraan karena dirasa sangat baik dalam mecapai tujuan belajar, sehingga akan lebih baik jika pembelajaran dapat dimaksimalkan. Memiliki semangat yang tinggi dalam belajar harus slalu dibina dalam diri warga belajar sebab keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup salah satunya melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan untu Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecaapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaaan*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Lutfi. 2014. *Motivasi Wirausaha Mahasiswa Administrasi Pendidikan*. Skripsi: Tidak di terbitkan.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang*

**MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN WIRAUSAHA APLIKATIF**

Metode Baru). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistim Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujana, Djuju. 2004. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori perembangan Asas*. Bandung: Falah Production

_____. 2006. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori perembangan Asas*. Bandung: Falah Production

Sunarya, Abas. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sunarya, Abas. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi ke 3*, Jakarta: Salemba

Suryana, 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://indonesianindustry.com> (diakses pada 7 April 2016)